



Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Mengembangkan Keterampilan Proses Siswa SD/MI

Siti Mastiyah^{1*}

¹IAI-Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang, OKU Timur, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi : mastiyahs@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Diterima : 10 Nov 2025 Direvisi : 1 Des 2025 Diterbitkan : 20 Des 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar dalam mengembangkan keterampilan proses siswa. Jenis penelitian ini menggunakan study literatur. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari berbagai sumber <i>literature</i> dan bahan dokumentasi lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Komponen-komponen dalam mengembangkan ketrampilan proses siswa yaitu: ketrampilan mengamati, mengkomunikasikan, mengukur, menafsirkan dan menarik kesimpulan, meramalkan menggunakan alat dan bahan.
Kata Kunci: <i>Pembelajaran IPA, Lingkungan Sekitar, Keterampilan Proses</i>	
Cara merujuk artikel ini: Mastiyah, S. (2025). Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Mengembangkan Keterampilan Proses Siswa SD/MI. <i>Ta'diban: Journal of Islamic Education</i> , 6 (1), h. 39-45.	Abstract <i>This study aims to describe the implementation of science learning based on the surrounding environment in developing students' process skills. This type of research uses a literature study approach. The data collection techniques used include various literature sources and other documentation materials. The results of this study indicate that the implementation of science learning based on the surrounding environment can be carried out in two ways: inside the classroom and outside the classroom. The components involved in developing students' process skills include observing, communicating, measuring, interpreting and drawing conclusions, predicting, and using tools and materials.</i> Keywords: <i>Science Learning, Surrounding Environment, Process Skills</i>

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dengan tujuan untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah informasi tertentu yang dapat diperoleh melalui pendidik serta ditandai dengan adanya perubahan terhadap peserta didik (Siregar, Isropil, 2023) . Proses pembelajaran lebih bermakna jika peserta didik dilibatkan secara langsung

dalam kegiatan proses belajar, bukan hanya memahami materi secara teori saja.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains adalah ilmu pengetahuan yang tersusun secara teratur dan berhubungan dengan berbagai peristiwa yang terjadi di alam (Aida & Anisa, 2024). Pelajaran IPA tidak hanya membahas tentang benda dan makhluk hidup, tetapi juga mengajarkan cara berpikir, bekerja, serta keterampilan dalam memecahkan masalah

(Kusumawardani et al., 2022). Dengan demikian, IPA berkaitan erat dengan proses pencarian pengetahuan tentang alam secara sistematis, yang tidak terbatas pada penguasaan fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga mengasah keterampilan menemukan pengetahuan melalui kegiatan pemecahan masalah. Pada tahap ini pendidik harus memiliki kemampuan dalam menyusun metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Hendriyanto et al., 2025).

Pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan pengembangan keterampilan proses (Agustina et al., 2020). Keterampilan tersebut mencakup kemampuan peserta didik dalam mengenali permasalahan, menyusun hipotesis, mengumpulkan data melalui kegiatan eksperimen dan menarik kesimpulan, serta menyampaikan hasil temuan mereka.

Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan proses siswa (Annisa, 2018). Melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan mengamati, mengeksplorasi, dan menelaah kondisi lingkungan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta memiliki makna yang lebih dalam (Aida & Anisa, 2024). Selain itu, strategi ini turut membantu mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan bekerja sama antar siswa.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar dalam mengembangkan keterampilan proses siswa SD/MI. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar. 2) untuk mendeskripsikan pengembangan Keterampilan proses siswa dalam pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan tentang implementasi pembelajaran IPA berbasis

lingkungan sekitar dalam mengembangkan keterampilan proses siswa khususnya di tingkat SD/MI serta dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemampuan dalam berfikir kritis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah study literatur yaitu pendekatan yang mengumpulkan dan mengolah berbagai data dari sumber-sumber pustaka yang sangat relevan. Kajian pustaka dalam penelitian ini diambil dari buku cetak dan jurnal-jurnal ilmiah. Fungsi dari studi pustaka adalah membangun dasar konsep atau teori yang menjadi landasan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan bersumber dari referensi yang valid, baik berupa jurnal maupun buku. Kajian pustaka menjadi bagian penting untuk memperkuat dan mengembangkan teori-teori atau aspek-aspek yang mendukung proses penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari berbagai sumber *literature* dan bahan dokumentasi lainnya. Peneliti meninjau informasi yang bersumber dari berbagai jurnal, artikel, dan buku yang relevan mengenai pemanfaatan lingkungan alam sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran (Cahyani & Djudin, 2024). Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif (Sari, M., & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis lingkungan diartikan sebagai proses belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dengan materi yang disesuaikan dan dihubungkan langsung dengan keadaan lingkungan di sekitar sekolah (Saputra et al., 2024). Secara lebih spesifik, pengelolaan lingkungan belajar mencakup berbagai aspek seperti penataan sarana bermain serta pengelolaan kebun sekolah yang termasuk dalam bagian dari media pembelajaran,

pemanfaatan fasilitas sekolah untuk kegiatan keterampilan tangan, pengelolaan sarana transportasi sebagai bahan pembelajaran, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pengembangan fisik peserta didik

Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu (Angga et al., 2024): *pertama*, Mengajak peserta didik keluar ke lingkungan sekitar sebagai sarana belajar. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui metode seperti karyawisata, pemberian tugas, dan metode lainnya. *Kedua*, memanfaatkan berbagai sumber dari lingkungan dengan membawanya ke sekolah atau kelas sebagai bahan pembelajaran. Sumber tersebut bisa berupa sumber asli, seperti narasumber, maupun sumber tiruan, seperti model, gambar, dan sejenisnya (Santika et al., 2022).

Pembelajaran IPA berbasis lingkungan menurut Kusuma Wardani merupakan proses belajar yang mengajak peserta didik untuk keluar kelas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, agar mereka dapat berhubungan secara nyata dengan objek yang dipelajari (Kusumawardani et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA (Fitrianti, L., & Mustika, 2024).

Dalam pembelajaran IPA berbasis lingkungan, peserta didik diarahkan untuk belajar secara mandiri dan anak-anak bisa bersentuhan langsung dengan objek pembelajaran (Lestari & Rahmawati, 2022). Memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran sangat bermanfaat, terutama

untuk materi yang membutuhkan pembuktian, karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek yang berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dalam menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar siswa sebelumnya (Sarapung et al., 2025)

Pengembangan Keterampilan proses Siswa melalui Pembelajaran IPA Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekitar

Keterampilan proses adalah penerapan langsung dari minat serta sikap kritis yang berlandaskan pada suatu konsep baru yang memberikan manfaat, baik dalam bentuk fakta maupun nilai. (Jenawi, 2025). Keterampilan proses sains yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada peserta didik SD/MI meliputi kemampuan mengamati, mengukur, menafsirkan, memprediksi, menggunakan alat dan bahan, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep, mengomunikasikan, serta mengajukan pertanyaan. (Nugraha et al., 2021).

a. Keterampilan Mengamati

Keterampilan mengamati adalah kemampuan mendasar yang perlu dimiliki setiap individu ketika melakukan penyelidikan ilmiah (Mastiyah, 2018). Aktivitas mengamati dapat dilakukan melalui indera manusia, namun tidak menutup kemungkinan menggunakan berbagai alat bantu seperti termometer, timbangan, mikroskop, dan sebagainya.

Contoh keterampilan mengamati peserta didik dalam pembelajaran IPA berbasis lingkungan yaitu (Shofina & Annisa, 2023) : siswa diberikan bunga segar dan diminta untuk mengamati struktur dan bagian-bagian bunga dan siswa diminta untuk mencatat hasil pengamatan mereka, seperti warna, bentuk, ukuran, dan jumlah kelopak bunga selanjutnya siswa diminta untuk menggambar bunga dan menandai bagian-bagian yang diamati

b. Keterampilan Mengomunikasikan

Pengembangan keterampilan mengomunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan komunikasi secara lisan dan tulisan. (Toaini T, 2023) memeberikan contoh keterampilan dalam mengomunikasikan siswa yaitu mempresentasikan hasil pengamatan daur hidup kupu-kupu mulai dari tahapan telur hingga menjadi kupu-kupu dewasa.

c. Keterampilan Mengukur

Mengukur merupakan aktivitas membandingkan suatu objek dengan satuan yang telah ditetapkan, atau memberikan nilai kuantitatif terhadap sesuatu (Annisa, 2018). Keterampilan mengukur yang dikembangkan berupa menggunakan alat ukur yang tepat (penggaris, timbangan, jam), membaca hasil pengukuran dengan benar, mencatat hasil pengukuran dengan akurat, membandingkan hasil pengukuran dengan teman lain, menggunakan satuan ukur yang tepat (cm, m, kg, detik, menit, jam) (Yusran et al., 2022).

d. Keterampilan Menafsirkan dan Menarik Kesimpulan

Keterampilan menafsirkan dan menarik kesimpulan sangat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki masing-masing peserta didik serta pada tahapan eksperimen yang dilakukan. Dalam penelitian (Mutiara, 2021) siswa diminta untuk melakukan eksperimen tentang pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tanaman, adapun ketrampilan menafsirkan dan menarik kesimpulan yang muncul dalam eksperimen tersebut yaitu: siswa mencatat hasil eksperimen mereka dalam sebuah tabel, siswa diminta untuk menafsirkan hasil eksperimen mereka serta menarik kesimpulan tentang pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tanaman.

e. Keterampilan Meramalkan

Memprediksi adalah kemampuan untuk memperkirakan secara spesifik apa yang mungkin terjadi pada pengamatan selanjutnya atau membuat dugaan mengenai peristiwa atau kondisi yang diharapkan akan datang (Meylan et al., 2025). Dalam penelitian (Wiratman & Putri,

2023) siswa meramalkan hasil eksperimen daur hidup kupu-kupu, adapun keterampilan meramal yang muncul dalam eksperimen tersebut yaitu: mengajukan dugaan mengenai alasan terjadinya suatu peristiwa seperti ulat yang awalnya berwarna hijau akan menghasilkan kupu-kupu dengan warna yang sama, sehingga warnanya tidak mengalami perubahan dan tetap hijau setelah metamorfosis. Dalam hal ini keterampilan meramalkan yang muncul yaitu membuat prediksi berdasarkan pola atau kecenderungan yang tampak dan memahami bahwa suatu peristiwa dapat memiliki lebih dari satu penjelasan (Kusumawardani et al., 2022).

f. Keterampilan Menggunakan Berbagai Alat dan Bahan

Keterampilan dalam menggunakan alat dan bahan sangat berpengaruh terhadap hasil percobaan yang diperoleh. (Ardiawati et al., 2024) menjelaskan bahwa keterampilan menggunakan alat dan bahan dapat terlihat secara jelas pada serangkaian kegiatan eksperimen yang dilakukan peserta didik. Melalui kegiatan percobaan serta pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam mengaplikasikan secara langsung penggunaan alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya pengembangan ketrampilan dalam menggunakan alat dan bahan pada diri peserta didik.

g. Keterampilan Menggolongkan dan Mengelompokkan

Mengelompokkan adalah kegiatan memilih dan menata objek atau peristiwa berdasarkan kesamaan maupun perbedaan sifat atau karakteristiknya (Annisa, 2018). Aktivitas ini dapat dilakukan dengan mencari persamaan atau perbedaan melalui proses membandingkan satu objek dengan objek lainnya, atau satu peristiwa dengan peristiwa yang lain.

h. Keterampilan Menerapkan Konsep

Aktivitas yang dapat dilakukan pada tahap penerapan konsep antara lain meliputi menghubungkan satu konsep

dengan konsep lainnya, mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan, membedakan berbagai konsep, membuat serta menggunakan tabel dan grafik, merancang alat sederhana, serta menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Mastiyah, 2018) menjelaskan salah satu bentuk keterampilan dalam menerapkan konsep muncul ketika seorang peserta didik mengemukakan alasan mengapa biji kacang hijau lebih cepat mengeluarkan akar dibandingkan kedelai. Pendapat tersebut muncul berdasarkan pemahaman konsep sains yang diperoleh selama pembelajaran IPA saat mereka melakukan percobaan pada waktu yang sama.

i. Keterampilan Mengajukan Pertanyaan

Pengembangan keterampilan bertanya pada peserta didik memerlukan objek pembelajaran yang menarik dan berfungsi sebagai stimulus untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Melalui penyajian objek pembelajaran yang menarik, dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan termotivasi untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan objek yang diamatinya. Dengan demikian, keterampilan dalam mengajukan pertanyaan memiliki hubungan yang erat dengan keinginan untuk memahami sesuatu secara mendalam yang dimiliki peserta didik terkait hasil eksperimen daur hidup pada kupu-kupu, adapun pertanyaan yang diajukan peserta didik berkaitan dengan perubahan warna pada ulat yang semula berwarna hijau kemudian berubah bentuk menjadi kupu-kupu berwarna hitam dengan selingan warna putih belajar (Zakiah & Melva, 2025).

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis lingkungan sekitar merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: pertama, membawa peserta

didik ke lingkungan sekitar untuk kegiatan pembelajaran, misalnya dengan metode karyawisata atau pemberian tugas; kedua, menghadirkan sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas. Komponen-komponen dalam mengembangkan keterampilan proses siswa yaitu keterampilan mengamati, mengkomunikasikan, mengukur, menafsirkan dan menarik kesimpulan, meramalkan dan menggunakan alat dan bahan

Adapun beberapa saran yang diharapkan yaitu:

- a) Guru diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran IPA. Perencanaan pembelajaran hendaknya disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan kegiatan observasi, eksperimen sederhana, dan analisis data, sehingga dapat mendorong peningkatan keterampilan proses sains siswa secara lebih efektif.
- b) Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang lebih komprehensif terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, baik melalui penyediaan fasilitas pendukung, pengelolaan area lingkungan sekolah yang layak untuk pembelajaran luar ruang, maupun melalui kebijakan yang memungkinkan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung di lingkungan sekitar sekolah.
- c) Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan observasi, pengumpulan data, dan pengolahan informasi perlu terus ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengklasifikasi, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan.
- d) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi

populasi, variasi lingkungan yang dimanfaatkan, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, sikap ilmiah, ataupun motivasi siswa, sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pembelajaran IPA di SD/MI.

REFERENSI

- Agustina, R., Setiadi, A., & Fitriani, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Ketrampilan Proses Sains. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(1), 112-123.
- Aida, N., & Anisa, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Proses IPA Dan Karakter Wasaka Menggunakan Model Based Learning , Team Games Tournament Terintegrasi Stem Pada Siswa Kelas VA SDN Basirih 1 Banjar Masin. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 851-866.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2024). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Annisa, M. (2018). Pengembangan Modul IPA Berbasis Keterampilan Proses Sains Untuk Mengembangkan Karakter Pada Siswa Kelas Va Sdn 007 Tarakan. *Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 54-66. <https://doi.org/10.24929/lensa.v8i2.36>
- Ardiawati, I. A., Hayu, W. R. R., & Ichsan, M. (2024). Rancangan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Di Pembelajaran IPA Kelas IV. *EDUAKOMMEDIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 51-60.
- Cahyani, Cristina Wahyu, & Djudin, T. (2024). Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 1102-1116.
- Fitrianti, L., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4290-4298.
- Hendriyanto, A., Pratama, Halima Wahyu, & Nabila, salsa bila. (2025). Menghidupkan Peran Sosial Dalam Pembelajaran IPAS: Peran Guru Dan Dinamika Kelas Di Sd Negeri Mantren. *TA[DIBAN: Journal Of Islamic Education*, 5(2), 123-137.
- Jenawi, B. (2025). (2025). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SD: Menanamkan Kesadaran dan Kecintaan Terhadap Alam*. 4(3), 1925-1937. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i3.17306>
- Kusumawardani, S., Santi, A. U. P., & Pratiwi, D. L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Alam Sekitar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 80-84. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.80-84>
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Pelestarian Lingkungan Melalui Model Pembelajaran RADEC Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 8(1), 1-13. [10.56406/jurnalkajianislammodern.v8i1.64](https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v8i1.64)
- Mastiyah, S. (2018). *Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Mengembangkan Sikap Ilmiah dan Ketrampilan Proses Siswa Di MIN 1 Yogyakarta*.
- Meylan, S., Podungge, K., & Safira. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Media Digital Berbasis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 75-88.
- Mutiara. (2021). Pemanfaatan Penggunaan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA di

- SD/MI. *Madrosatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 104–119.
- Nugraha, F., Permanasari, A., & Pursitasari, I. D. (2021). Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Di Kota Bogor. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 15–35. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.17744>
- Santika, I. G. N., Suastra, W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.
- Saputra, E. E., Nurhaswinda, Ahmad, Isnaliati, Feronika, F., T. S. W., & Zahara. (2024). Studi literatur : Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk mendorong kesadaran lingkungan pada anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.
- Sarapung, R. R., Malan, I. H., Pratiwi, F., & Mahmud, N. (2025). Penerapan IPA berbasis lingkungan untuk meningkatkan kompetensi calon guru SD. *JP2M*, 6(2), 683–694.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Shofina, N., & Annisa, M. (2023). Kombinasi Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Pemaknaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Wasaka Siswa Sekolah Dasa. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 63–73.
- Siregar, Isropil, Syidratul M. (2023). No TitlePengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD II Luqman Al-Hakim. *TA'DIBAN: Journal Of Islamic Education*, 3(2), 8–18.
- Toaini T. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagaisumber belajar di SDN lagoa 05. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman.*, 13(75–84).
- Wiratman, A., & Putri. (2023). Transformasi Ketrmipilan Proses Sains Melalui Koopertif numbered Head Together Untuk Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1041–1050. <https://jurnaldidaktika.org>
- Yusran, A. D., Patahuddin, Pangewa, M., & Azhim, M. I. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Phinisi Integration Review*, 5(2), 577–584.
- Zakiah, G., & Melva, Z. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Peserta Didik Sebagai Sumber Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 8–3.